

Naskah Publikasi
Penelitian Kemitraan



Online Citizen Journalism sebagai Ruang Publik Alternatif dalam *Cyber Space* :
Studi pada Komunitas Blogger Jogja

Oleh :

Filosa Gita Sukmono, S.Ikom, M.A	(0506028701)
Wulan Widyasari, S.Sos, MA	(0530088601)
Muhammad Alfian Rendra Saputra	(20080530148)
Bharata Primadana	(20080530049)

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

OKTOBER 2014

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Daftar Isi	ii
Abstract	1
Abstrak	1
Pendahuluan	2
Metode Penelitian	3
Hasil dan Pembahasan	4
Simpulan	9
Daftar Pustaka	10

**ONLINE CITIZEN JOURNALISM SEBAGAI RUANG PUBLIK ALTERNATIF
DALAM CYBER SPACE : STUDI PADA KOMUNITAS BLOGGER JOGJA**

Filosa Gita Sukmono dan Wulan Widyasari

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-Mail : filosa2009@gmail.com

Abstract : The problem concerning public sphere is an issue which is frequently discussed by various groups of people, either the commoners or the policy makers. It happens because of the lack of public sphere in our society environment. Thus, some people try to find public sphere in cyber space. The aim of this research is to examine one of cyber space facilities which are weblog. Can weblog in cyber space become alternative form of public sphere that offers freedom of speech and freedom of interaction through the written ideas in it? This research shows that weblog for Blogger Jogja Community can be said as alternative public sphere. This result was obtained by conducting in-depth interviews and examining any discourse that appears in the weblog of Blogger Jogja Community.

Keyword : Public Sphere, Cyber Space, Weblog, Blogger Jogja Community

Abstrak : Permasalahan tentang ruang publik merupakan sebuah isu yang sering diperbincangkan oleh berbagai kalangan, baik dari masyarakat awam sampai pada para pemegang kebijakan. Hal ini dikarenakan minimnya ruang publik di sekitar masyarakat yang tersedia, sehingga sebagian masyarakat mencoba menemukan ruang publik dalam dunia *cyber*. Tujuan Penelitian ini untuk melihat salah satu fasilitas dari *cyber space* yaitu *weblog*, apakah bisa dikatakan sebagai bentuk ruang publik alternatif yang menawarkan *freedom of speech and freedom of interaction* melalui tulisan-tulisan yang terdapat di dalamnya? Penelitian ini menunjukkan *weblog* dalam Komunitas Blogger Jogja bisa dikatakan sebagai ruang publik alternatif. Hasil penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam dan melihat wacana apa saja yang muncul dalam weblog Komunitas Blogger Jogja.

Kata Kunci : Ruang Publik, *Cyber Space*, *Weblog*, Komunitas Blogger Jogja

PENDAHULUAN

Permasalahan tentang ruang publik merupakan sebuah isu yang sering diperbincangkan oleh berbagai kalangan, baik dari masyarakat awam sampai pada para pemegang kebijakan. Hal ini dikarenakan minimnya ruang publik di sekitar masyarakat yang tersedia, sehingga sebagian masyarakat mencoba menemukan ruang publik dalam dunia *cyber*. *Cyber space* sendiri dengan berbagai perkembangan teknologi informasinya memberikan berbagai pilihan bagi masyarakat untuk berekspresi dan bersuara.

Penelitian ini menarik untuk diamati karena dalam pembahasannya nanti mencoba melihat salah satu fasilitas dari *cyber space* yaitu *weblog*, apakah bisa dikatakan sebagai bentuk ruang publik alternatif yang menawarkan *freedom of spech and freedom of interacsion* melalui tulisan-tulisan yang terdapat di dalamnya?

Weblog yang menjadi objek penelitian adalah *weblog* dari komunitas blogger Jogja. Mengapa komunitas blogger Jogja? Karena komunitas blogger ini sudah tersebar diseluruh kota besar di Indonesia. Selain itu tampilan blog komunitas ini menampilkan *update* berita kegiatan mereka dan diskusi sesama komunitas yang terkadang justru melahirkan sebuah aksi dalam dunia riil. Aksi tersebut bisa dalam bentuk kegiatan sosial atau kegiatan lainya yang memberikan kontribusi kepada masyarakat Yogyakarta.

Penelitian ini melihat apakah setiap wacana dalam tulisan *weblog* tersebut benar-benar bisa dikatakan ruang publik atau tidak. Karena dari setiap wacana yang komunitas ini munculkan, sebenarnya bisa ditelisik apakah mereka benar-benar bebas berekspresi dan bersuara dalam *weblog* tersebut.

Tulisan yang terdapat dalam *weblog* sendiri dalam dunia jurnalistik bisa dikatakan sebagai *online citizen journalism*. Geliat *online citizen journalism* sendiri berawal dari fenomena *citizen journalism* atau biasa dikenal dengan jurnalisme warga, yang dalam 10 tahun terakhir menjadi perhatian tersendiri dalam dunia jurnalistik. Karena dalam *citizen journalism* masyarakat bisa menjadi seorang wartawan atau jurnalis tanpa harus bekerja di sebuah media. Hal inilah yang menarik karena masyarakat bisa melaporkan berbagai hal yang ada ditengah-tengah mereka, tanpa harus memenuhi berbagai kaidah penulisan berita yang lazim dilakukan oleh seorang wartawan profesional.

Perkembangan zaman serta budaya masyarakat yang mengarah pada *cyber space*, membuat internet mempunyai peranan yang cukup besar. Jika sebelum tahun 80-an masyarakat yang ingin melaporkan kejadian-kejadian disekelilingnya harus melalui radio yang sedang on air. Tetapi di era *cyber space*, masyarakat cukup mempunyai *blog*, maka mereka bebas menulis segala sesuatu yang mereka lihat dan rasakan.

Hadirnya *blog* dalam era *cyber space* inilah yang membuat lahirnya *online citizen journalism* sebagai sebuah metamorfosis dari jurnalisme warga. Hadirnya *online citizen journalism* telah memberikan sebuah ruang bagi publik untuk berbicara berbagai hal yang mereka ketahui lewat dunia *cyber*. Ruang publik alternatif seperti inilah yang sebenarnya dirindukan oleh masyarakat sebagai sarana untuk mengekspresikan diri tanpa ada tekanan dari pihak-pihak lain.

Sehingga rumusan masalah dari penelitian adalah Apakah terdapat ruang publik dalam *weblog* Komunitas Blogger Jogja? Dan Bagaimanakah wacana yang muncul dalam *weblog* Komunitas Blogger Jogja? Kemudian tujuan penelitian ini adalah menunjukkan apakah ada ruang publik alternatif dalam dunia *cyber* dan apakah berbagai wacana yang muncul dalam *weblog* Komunitas Blogger Jogja bisa mendukung kebebasan berekspresi dan berinteraksi.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Seperti diungkapkan Bogdan dan Taylor metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dikatakan deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka sehingga laporan penelitiannya akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data-data tersebut bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010 : 4 & 10)

Sumber dan jenis data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah *weblog* komunitas Blogger jogja. Sedangkan data sekundernya adalah data dari sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mendokumentasikan *weblog* komunitas blogger Jogja. Selain itu juga ada beberapa studi pustaka untuk mendapatkan data-data yang relevan. Kemudian akan dilanjutkan dengan wawancara mendalam kepada para blogger dan pelaku yang berpengalaman dalam dunia *cyber*.

Merujuk pada penjelasan Bogdan dan Biklen bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010 : 248).

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi metode. Menurut Patton (1987) triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2010 : 331).

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Komunitas Blogger Jogja

Merujuk dari halaman blog dari bloggerjogja.org, komunitas Blogger Jogja resmi lahir tanggal 25 Juni 2011, kisah itu berawal dari seorang Narablog Tomi Purba berkenalan dengan seorang Narablog Tony bersama beberapa Narablog seperti Adin Darmawan, Cahyo Herdian dan Bima Sakti mempunyai sebuah gagasan untuk mewujudkan sebuah komunitas baru yang anti perintah, anti larangan, anti eksklusivitas. Sebuah komunitas yang bisa untuk berbagi ilmu, berbagi cerita dan berbagi pengalaman tanpa saling menggurui.

Gagasan tersebut kemudian di tuangkan dalam sebuah blog bernama “Blogger Jogja Dot Net” yang berisikan share masing-masing blog. Dengan bekal penuh semangat akhirnya bisa Kopi Darat (KOPDAR) bersama di sebuah Angkringan di Kawasan Ngasem Yogyakarta. Dari KOPDAR tersebut munculah sebuah keinginan untuk membesarkan Komunitas sehingga lahirlah secara resmi Komunitas Blogger Jogja dan memiliki blog resmi “Komunitas Blogger Jogja dot Org”

Adapun visi-misi dari komunitas ini adalah membentuk komunitas Blogger Jogja sebagai sarana positif untuk membangun kekeluargaan, kebersamaan dan berbagi antar blogger Indonesia dan Blogger Jogja Khususnya dengan semangat dan nilai patriotisme mengangkat nama Jogjakarta semakin mendunia dan tetap istimewa.

Sedangkan misinya adalah untuk :

1. Menjadikan Komunitas Blogger Jogja sebagai wadah persaudaraan, persahabatan dan saling berbagi.
2. Berbagi ilmu, pengalaman antar blogger dalam hal blogging, kehidupan
3. Menjadikan blogging sebagai wadah positif bagi masyarakat umum dan kaum muda khususnya warga Jogjakarta.
4. Ikut andil membangun mental positif lewat media digital yakni blogging
5. Memajukan dan mengharumkan nama Jogjakarta melalui media Blog

Merujuk pada sejarah, visi, dan misi dari komunitas blogger jogja ini, sehingga anggotanya-pun bervariasi seperti pemaparan ketua komunitas blogger jogja yaitu Iwan restiono, Iwan mengatakan :

Kosep komunitas itu organisasi tanpa ikatan, organisasi memang kurang terarah. Kita hanya kumpulkan orang-orang yang ngblog, dari yang berorientasi profit dan non profit (Hasil Wawancara, 11/09/2014)

Gambar 4.1 Halaman muka blogger jogja



Wacana-Wacana yang Muncul dalam Komunitas Blogger Jogja

Menariknya dalam komunitas blogger jogja, wacana-wacana yang muncul tergolong sederhana dan ringan, seperti *Blog Bukan Barang Mewah, Acara Blogger Nusantara, Dari Chating Turun ke Blogging, Fakta yang Dihadapi Saat Blogging, Lazada Gathering di Jogja, Saatnya Ngeblog jadi Profesi, Tunjukkan Nekadmu saat Travelling.*

Wacana-wacana yang muncul dalam komunitas blogger Jogja memang ringan, dan banyak mengeluarkan tips-tips tentang sesuatu yang mungkin memang dibutuhkan oleh masyarakat, hal ini mendapat kritik dari Rizki,

komunitas blogger jogja jujur kurang menarik, tapi dari temen2 saya sering ngeblog dan sering posting tentang pengalaman, pas waktu jalan-jalan, ketika dapat pelajaran yang ngak ditemuin dibangku sekolah dulu , pas ngobrol dengan orang lain , jadi kejadian yang terjadi pada diri mereka bisa langsung di posting (Wawancara, 10/10/2014)

Hal yang berbeda dijelaskan oleh Diki, bahwa sebenarnya wacana-wacana dari blog dalam blogger Jogja juga menarik, yang menjadi sorotan Diki juga bagaimana dalam web blog yang ditampilkan justru bisa mengobati kejenuhan tayangan di televisi, baik berita maupun program acaranya,

Melihat blog2 komunitas blogger jogja bagus sih, pernah dapat demonstrasi dari anggota blogger jogja, intinya dia jenuh dengan berita di tv Indonesia beritanya maling pembunuhan, dia ambil berita yang unik dan positif, mengambil sisi lain berita di Indonesia .Kalo lihat tv harapan hidup kan dikit , tapi setidaknya lewat blog dia mengopinikan masih banyak harapan untuk IndonesiaI (Wawancara, 10/10/2014)

Pernyataan berbeda diungkapkan oleh Iwan, bahwa wacana atau kualitas sebuah blog tergantung dari pemilik atau penulis dari blog itu sendiri, apakah orangnya terbuka atau tidak, *Lebih tergantung yang punya blog apakah orang yang open atau tertutup. Pemilik blog bisa membatasi komentar yang ada , dan me-delete komen-komen yang menurut dia mengganggu (wawancara, 10/10/2014).*

Setelah melihat berbagai blog dan wacana yang ditulis oleh para blogger kemudian juga merujuk pada pendapat para pelaku dunia *cyber*, terlihat bahwa wacana yang ringan dan sederhana dari komunitas blogger Jogja, ada positif dan negatifnya, namun dari sinilah ketika para blogger sudah bebas berekspresi maka, embrio dari ruang publik alternatif tersebut sudah mulai terlihat.

Terkait wacana-wacana yang berkembang dalam blog-blog tersebut, tidak luput dari komentar para informan, seperti penjelasan Rizki,

Dalam setiap perkumpuulan tidak semua bersih pasti ada seletingan agar ramai, kalau sama malah ngak seru, setiap perkumpulan ada “anjingnya” tapi itu wajar ngak usah pusing percaya diri yg dilakukan ekspresi dan menghargai orang lain (wawancara, 10/10/2014)

Diki justru menjelaskan bagaimana dia juga membuat blog yang mempunyai wacana-wacana yang ringan,

Bagus juga, ada yang tidak bikin blog itu serius isinya. ada yg posting pelajarannya disekolah, ada juga yg ngak jelas. Kalo blognya diki : saya suka mikir, ngelihat sesuatu kayak apa ? atau bikin karya selesaikan problem masyarakat, lewat sudut pandang berbeda ,kalau saya lagi galau sesuatu penyaluranya juga lewat blog (wawancara, 10/10/2014).

Namun Iwan mengkritik hal tersebut, meskipun wacana-wacana yang diangkat ringan namun juga harus memperhatikan fakta,

Jadi mungkin yang perlu diperhatikan, bagaimana masyarakat mengolah berita, kadang kantor berita melaporkan tidak berimbang. Terkadang yang terjadi orang orang asal membuat berita sesuai Opini. mereka melaporkan apa yang menjadi opini bukan fakta, tidak ada wawancara kepada narasumber, Masyarakat sendiri yang harus menfilter dan tidak menerima mentah-mentah (wawancara, 10/10/2014)

Web Blog Sebagai *Online Citizen Journalism* menuju Ruang Publik Alternatif

Online citizen journalism merupakan fenomena yang disorot saat ini, selain karena menggunakan fasilitas seperti *web blog* dan beberapa fasilitas lain dalam dunia *cyber* juga karena peminatnya dari tahun ke tahun semakin banyak. Merujuk pernyataan Steven Outing dalam Nurudin (2010 : 63) adalah sebagai berikut :

- Citizen journalism membuka ruang untuk komentar publik. Dalam ruang itu, pembaca atau khalayak bisa bereaksi, memuji, mengkritik atau menambahkan bahan tulisan jurnalis profesional. Pada media cetak konvensional jenis ini biasa dikenal dengan surat pembaca.
- Menambahkan pendapat masyarakat sebagai bagian dari artikel yang ditulis. Warga diminta untuk ikut menuliskan pengalamannya pada sebuah topik utama liputan yang dilaporkan jurnalis.

- *Bloghouse* warga. Bentuknya blog-blog gratisan yang dikenal, misalnya ada wordpress, blogger, atau multiply. Melalui blog, orang bisa berbagi cerita tentang dunia, dan bisa menceritakan dunia berdasarkan pengalaman dan sudut pandang.

Fenomena komunitas blogger jogja ini, jika merujuk pernyataan Steven Ousting masuk dalam kategori *Bloghouse*, karena isi dari komunitas blogger Jogja adalah tentang bagaimana para blogger berbagi cerita tentang dunia dan menceritakan pengalaman mereka sehari-hari.

Selain pernyataan Steven Ousting, pelaku dunia *Cyber* juga menjelaskan bahwa mereka melihat web blog bisa dikatakan sebagai online citizen journalisme, pemaparan dari Rizki misalnya, yang menekankan bahwa justru *online citizen journalism* tidak bisa dilakukan oleh para pekerja media mainstream,

Jurnalisme warga tentu bisa ngak hanya bisa dilakukan dengan orang yg kerja di media, semua orang bisa bis jadi jurnalis, dengan menuliskan apapun yg kita tahu disekitar kita. Semua orang bisa jadi jurnalisme warga, melaporkan apa kejadian disekitar kita dan boleh dibaca umum (wawancara, 10/10/2014).

Diki justru punya pendapat yang berbeda, bahwa para blogger justru tahu tentang kode etik dalam jurnalistik,

Kalo yang sudah tergabung dikomunitas menurut saya bisa, rata-rata tahu kode etik jurnalis, karena biasanya mereka sering berhubungan dengan wartawan online dan sering mengikuti pelatihan (wawancara, 10/10/2014).

Kemudian Iwan berpendapat bahwa semua orang pasti bisa menjadi jurnalis warga, karena tidak ada batasan untuk menjadi jurnalis warga,

Sangat bisa karena Blog 90 % Opini sedangkan kalau Fakta yang di tulis pasti ada yang mengandung opini. Fakta nya sendiri sedikit sekali banyak kan menulis seperti pendapat orang yang punya blog subjektif sekali . Jurnalisme warga sendiri kan setiap orang bebas menjadi wartawan tanpa ada batasan kode etik dan payung hukum jadi sangat bisa ini dijadikan jurnalisme warga.

Terkait apakah blog sebagai citizen journalism bisa dikatakan sebagai ruang publik, Rizki menjelaskan bahwa blog bisa jadi ruang publik,

tentu bisa jadi ruang public, ada banyak platform semua orang bisa menulis disitu untuk ekspresikan dipikirkan kita, ketika gak bisa ketemu diruang nyata bisa menyampaikannya dalam dunia cyber, artinya peluang itu terbuka (wawancara, 10/10/2014).

Sedangkan Iwan berpendapat bahwa blog lebih tepatnya adalah mini blog, dari pada ruang publik,

Internetnya sendiri bisa dikatakan ruang publik kita bisa nulis apapun, mau nulis fakta atau fitnah terserah. Kalau weblog kembali ke pemiliknya. Kalau Internet Sendiri adalah Ruang Public karena kita bebas berekspresi, sedang kalau Blog sendiri bisa di katakana Mini Space (wawancara, 10/10/2014).

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai wacana yang muncul dalam blog di komunitas blogger jogja, dan wacana yang muncul di sana cenderung ringan, sederhana dan kehidupan sehari-hari, bahkan banyak juga dari wacana-wacana yang muncul dalam blog tersebut yang berupa tips-tips.

Kemudian apakah blog sebagai online citizen journalism sebagai ruang publik alternatif? Jawabannya terlihat dari pengakuan beberapa informan yang merasakan bahwa blog bisa menjadi ruang publik, karena di sana terdapat kebebasan berekspresi dalam menulis, tidak ada batasan mau menulis apa, semua bisa dilakukan.

Menariknya dalam komunitas blogger tersebut banyak tulisan dari blog tersebut yang justru menggerakkan anggotanya untuk berbuat sesuatu, mulai dari kegiatan yang bersifat profit sampai kegiatan yang bersifat sosial.

Blog di suatu titik memang menawarkan ruang publik yang tidak kita temukan dalam dunia riil, namun jika blog sudah dimasuki oleh berbagai kepentingan, mungkin saja ruang publik yang telah lahir, akan hilang karena munculnya berbagai kepentingan di dalamnya.

Daftar Pustaka

Habermas. 2006, *The Public Sphere : An Encyclopedia Article : Media and Cultural Studies*, USA : Blackwell publishing

Hardiman, Budi, 2010. *Komersialisasi Ruang Publik menurut Hannah Arendt dan Jurgen Habermas : Ruang Publik*, Yogyakarta : Kanisius

Moleong, Lexy J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda

Nurudin, 2010. *Citizen Journalism Sebagai Katarsis Baru Masyarakat*, Yogyakarta : Litera

Supelli, Karlina, 2010. *Ruang Publik Dunia Maya : Ruang Publik*, Yogyakarta : Kanisius